

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Corona Virus atau Covid-19. Virus ini ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Awalnya virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat menular dari manusia ke manusia. Namun seiring berjalannya waktu virus ini telah menyebar dengan cepat di beberapa Negara. Dan di konfirmasi virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, Relman (Yulina, 2020). Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik.

Virus ini menginfeksi saluran pernapasan. Karena belum ditemukannya vaksin untuk mencegah penularannya maka beberapa Negara menetapkan kebijakan melakukan lockdown. Seperti di Indonesia diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemik ini mereda. Seperti meliburkan sekolah dan menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Tetapi tidak semua sekolah memberlakukan pembelajaran secara daring karena sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring yang dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop atau computer.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan melalui online yang

menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada dirumah dengan memanfaatkan media daring dan dituntut harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran dan harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Tidak siapnya guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Seperti perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangat mendadak dan tanpa persiapan yang matang. Banyak guru yang mengaku jika pembelajaran daring ini tidak seefektif pembelajaran konvensional karena ada beberapa materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap dan belum tentu dipahami oleh semua siswa. Sistem ini hanya efektif untuk memberi tugas.

Adanya sistem pembelajaran melalui daring membuat banyak guru memiliki persepsi yang berbeda-beda. Seperti hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, beberapa dari guru tersebut mengeluh mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Dari kejadian tersebut maka banyak persepsi yang timbul dari kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, biaya kuota internet yang masih mahal, koneksi internet yang kadang masih lamban, pengambilan nilai yang kurang maksimal dan kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (Putria dkk, 2020) mengenai proses pembelajaran menurutnya proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan

satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media apapun.

Menurut Kartono (Ulfa, 2015), pada dasarnya yang dimaksud dengan persepsi adalah penafsiran terhadap suatu obyek melalui indrawi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang sifatnya sangat individual dari proses persepsi positif terhadap obyek yang sedang di persepsi untuk dapat melakukan pembelajaran daring oleh seorang guru terhadap murid.

Beberapa guru memiliki persepsi bahwa belajar daring sedikit menyulitkan dalam pelaksanaannya sehingga para guru mengalami stres karena berbagai faktor yang kurang mendukung. Menurut Hadisi & Muna (Putria dkk, 2020) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wijono (Muhbar & Rochmawati, 2017) Stres merupakan keadaan psikologis yang tidak menyenangkan yang muncul karena guru tertekan dalam bekerja, stres ini akan muncul dengan adanya gejala fisik, psikis dan perilaku. Stres dapat menimpa siapapun dan kapanpun termasuk pada guru yang berada di sekolah. Guru bisa mengalami stres dengan adanya pembelajaran daring karena merasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Banyak yang merasa pusing jika ada siswa yang susah belajar daring karena terkendala kuota internet atau yang lainnya, juga lelah

dalam menyiapkan materi yang harus diajarkan melalui daring agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga sulit memberi penilaian karena tidak bisa mengontrol siswa secara langsung atau jika ada siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Melalui metode daring banyak kesulitan yang dirasakan guru seperti terkendala biaya kuota yang mahal, hp guru atau siswa yang kurang support untuk aplikasi classroom, siswa yang terkadang meminta perpanjangan waktu pengumpulan tugas, siswa yang kurang aktif dan jarang memperhatikan petunjuk dan lain sebagainya.

Selain mengajar daring guru juga memiliki anak dan harus mengerjakan pekerjaan rutinitas dalam rumah tangganya. Terkadang kegiatan ini dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama sehingga konsentrasi pekerjaan menjadi terbagi dua. Tugas yang diemban guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran namun yang paling penting adalah membentuk karakter agar siswa mampu menjadi manusia yang berkemampuan, berkembang dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan itu bukanlah sesuatu yang mudah, guru dituntut untuk ikhlas dan professional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Beban Kerja Mengajar Daring Dengan Stres Kerja Pada Guru Di SMK NU 01 Jogoroto”.

B. Rumusan Masalah

Beban kerja adalah lama seseorang melakukan aktivitas pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas kerja yang bersangkutan tanpa menunjukkan tanda kelelahan. Beban kerja erat kaitannya dengan kinerja, yang mana berkaitan pula dengan performanya. Apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh dengan kinerjanya dimana hal ini berkaitan dengan stress kerja seseorang. Jika semakin banyak tugas tambahan yang harus dikerjakan seorang guru maka akan menambah tingginya beban kerja. Persepsi terhadap beban kerja merupakan penilaian individu mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental misalnya untuk mengingat hal-hal yang diperlukan seperti konsentrasi, mendeteksi permasalahan, mengatasi kejadian yang tak terduga dan membuat keputusan dengan cepat yang berkaitan dengan pekerjaan dan kekuatan fisik.

Stress adalah suatu persepsi terhadap situasi atau kondisi di dalam lingkungan tersebut. Jika seorang guru mengalami stress kerja yang terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan guru tersebut untuk menghadapi lingkungan dan pekerjaannya. Penyebab stress kerja antara lain beban kerja yang dirasakan terlalu berat, waktu kerja yang mendesak dan tuntutan pekerjaan yang di luar batas kemampuan individu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan Antara Persepsi Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Guru Di SMK NU 01 Jogoroto?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara persepsi beban kerja mengajar daring dengan stres kerja pada guru di SMK NU 01 Jogoroto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai persepsi belajar daring memiliki dampak stres terhadap para guru diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti dan sebagai latihan serta pengalaman dalam mempraktikkan teori yang diterima di Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Dan dapat memberikan tambahan informasi pada bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan di Indonesia untuk lebih memahami bagaimana hubungan antara persepsi beban kerja dengan stress kerja pada guru di SMK NU 01 Jogoroto, Jombang.

2. Manfaat Praktiktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti guru.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif cara pembelajaran dan pengetahuan dalam masa pandemik dan mengurangi stres pada guru yang dapat diterapkan di sekolah.